

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat berkomunikasi yang dipakai oleh setiap individu, untuk saling memahami dan berbagi informasi. Selain itu, bahasa merupakan alat yang tidak akan pernah lepas dari diri manusia, karena tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai bahasa. Oleh karena itu, tentu setiap saat manusia pasti akan memerlukan bahasa. Sejalan dengan fungsinya sebagai alat komunikasi, bahasa juga tentu diperlukan dalam dunia pendidikan sebagai pengantar informasi dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran bahasa di sekolah, sebenarnya diarahkan kepada belajar berkomunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pembelajaran bahasa tersebut mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu kemampuan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, serta menulis yang tentunya saling berkaitan satu sama lain. Dengan demikian, tentu perlu suatu perhatian khusus dalam pembelajaran bahasa, sehingga siswa dapat menguasai keterampilan berbahasa sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan

Menurut Nurgiyantoro (2012: 54) pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu tantangan tersendiri bagi seorang guru, mengingat bahasa merupakan bahasa pengantar yang dipakai untuk menyampaikan materi pelajaran. pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi membantu siswa untuk mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan

bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif.

Pengajaran bahasa Indonesia terdiri dari aspek kebahasaan dan kesastraan. Kemampuan berbahasa dan bersastra erat kaitannya dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin cerah dan jelas pikiran seseorang semakin terampil seseorang berbahasa. Melatih keterampilan berbahasa berate melatih keterampilan berpikir. Keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan erat dan tidak bisa dipisah-pisahkan.

Keterampilan berbahasa bagi siswa merupakan dasar mengembangkan dirinya dalam berkomunikasi di masyarakat, sehingga siswa dituntut menguasainya. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seseorang dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang memadai karena dengan kemampuan berbahasa yang memadai, seseorang akan lebih mudah menyerap dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan. Siswa harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah, tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi siswa juga dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Kemahiran seseorang dalam berbahasa tidak terlepas dari kemampuan menentukan kalimat-kalimat yang benar dan baik. Kalimat-kalimat yang benar dan baik itu tentu harus diwujudkan dalam bentuk tulisan berupa

wacana dan tentu saja perlu adanya kemahiran menentukan kalimat-kalimat tersebut secara benar. Dalam menulis seseorang dapat menentukan kalimat-kalimat secara benar, maka informasi yang disampaikan dalam kalimat-kalimat tersebut akan dapat dipahami oleh orang lain atau pembaca.

Salah satu materi yang memerlukan keterampilan berbahasa adalah kemampuan menentukan kalimat aktif. Materi ini pada dasarnya merupakan landasan bagi siswa untuk memahami materi-materi lainnya. Sehingga dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa diharapkan mampu menentukan kalimat aktif.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di kelas yang terjadi di kelas IV SDN 17 Bongomeme Kabupaten Gorontalo, sebagian siswa sulit menentukan kalimat aktif dalam wacana. Hal ini diakibatkan karena siswa belum paham apa itu kalimat aktif. Akhirnya siswa apabila ditugaskan menentukan kalimat aktif dalam wacana merasa sulit.

Hal ini tentunya dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menentukan kalimat aktif belum efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mitra peneliti memperoleh data berupa alasan yang menyebabkan pembelajaran menentukan kalimat aktif dalam wacana belum terlaksana dengan baik, yaitu: 1) materi tentang kalimat aktif itu sendiri sulit diajarkan atau sulit dipahami oleh siswa. 2) materi tentang ciri-ciri kalimat aktif kalau diajarkan tidak sesuai harapan.

Pentingnya penguasaan kalimat aktif di SD tercantum dalam kurikulum untuk Sekolah Dasar bidang studi bahasa dan sastra Indonesia yaitu pada tujuan

pembelajaran kelas IV dengan butir pembelajaran yang berbunyi menentukan kalimat aktif dalam wacana. Siswa SD seharusnya telah memiliki kemampuan menentukan kalimat aktif dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, untuk mengetahui lebih dalam tentang kemampuan siswa SDN 17 Bongomeme khususnya siswa kelas IV mengenai kemampuan menentukan kalimat aktif dalam wacana tersebut, dilakukan penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis mengambil judul **“Kemampuan Siswa Menentukan Kalimat Aktif Dalam Wacana Di Kelas IV SDN 17 Bongomeme Kabupaten Gorontalo**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Materi pelajaran dianggap sulit dipahami oleh siswa.
2. Pemahaman terhadap apa dan bagaimana menentukan kalimat aktif masih minim.
3. Kurangnya pemahaman guru tentang penggunaan suatu metode pembelajaran yang dianggap tepat dalam pembelajaran menentukan kalimat aktif.
4. Media yang digunakan dalam pembelajaran kalimat aktif dianggap kurang tepat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan

siswa menentukan kalimat aktif dalam wacana di kelas IV SDN 17 Bongomeme Kabupaten Gorontalo?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa menentukan kalimat aktif dalam wacana di kelas IV SDN 17 Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya Penelitian diharapkan dapat membawa manfaat bagi:

1. Manfaat bagi siswa, meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menentukan kalimat aktif wacana
2. Manfaat bagi guru
 - a) Memperoleh wawasan dalam menggunakan alternatif pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi bahasa, khususnya menentukan kalimat aktif dalam wacana
 - b) Menambah wawasan dan kemampuan guru dalam melaksanakan perencanaan dan evaluasi kemampuan siswa.
 - c) Dapat memperbaiki proses pembelajaran dan mengembangkan profesionalisme keguruan.
3. Manfaat bagi sekolah
 - a) Siswa yang bersangkutan akan lebih maju karena siswa dan gurunya sama-sama memiliki kemampuan yang bagus.
 - b) Sebagai bahan masukan untuk menemukan kemampuan siswa menentukan kalimat aktif dalam wacana.

- c) Sekolah dipercaya dan didukung oleh masyarakat jika mutu atau SDM siswa dan gurunya bagus.